

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh Paramita et al, (2021) menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Penelitian kuantitatif kausal menurut Paramita et al, (2021) bertujuan untuk menemukan hubungan sebab akibat dan membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam hubungan variabel yang kompleks. Penelitian ini menggunakan analisis numerik dan teknik statistik untuk menguji variabel *free cash flow*, *sales growth*, struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini berfokus pada empat variabel independen yaitu *free cash flow*, *sales growth*, struktur modal, dan kepemilikan manajerial untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap manajemen laba. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data berupa dokumentasi atau laporan yang sudah ada

sebelumnya dan diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

3.3.2 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari internal perusahaan. Sumber data internal yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan masing - masing perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Paramita et al, (2021) didefinisikan sebagai gabungan dari semua elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang menarik perhatian seorang peneliti sehingga dianggap sebagai semesta. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 129 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian menurut Paramita et al, (2021) merupakan bagian atau subset dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi secara keseluruhan dalam sebuah penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan selama 3 periode yaitu tahun 2021-2023.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, *Purposive sampling* yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021- 2023.
- b. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2021-2023.
- c. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki nilai penjualan (*revenue*) lebih dari Rp 0 pada setiap tahun selama periode 2021-2023.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023	129
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(31)
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak memiliki nilai penjualan (<i>revenue</i>) lebih dari Rp 0 pada setiap tahun selama periode 2021-2023	(1)
	Jumlah sampel yang digunakan	97
	$n = 3 \text{ tahun} \times \text{jumlah}$	291

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan teknik pengambilan sampel pada tabel 3.1 total perusahaan sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021, 2022, dan 2023 yang memenuhi kriteria pemilihan sampel adalah 97 perusahaan. Oleh karena itu, dengan mengalikan jumlah sampel terpilih dengan tahun, maka diperoleh total sampel yaitu 97 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun adalah 291 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif disebut variabel independen atau variabel bebas (Paramita et al., 2021). Variabel independen akan menjelaskan bagaimana suatu masalah dalam penelitian dipecahkan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *free cash flow*, *sales growth*, struktur modal, dan kepemilikan manajerial.

b. Variabel Dependen

Menurut Paramita et al, (2021) variabel dependen atau variabel terikat adalah tujuan penelitian atau masalah yang akan diselesaikan oleh peneliti. Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari penelitian. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Free Cash Flow*

Arus kas bebas menunjukkan jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah dikurangi pengeluaran yang digunakan untuk mendukung operasional dan investasi modalnya (Wiyogo et al., 2021). Jika arus kas bebas perusahaan terus meningkat, maka potensi terjadinya manajemen laba juga cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena manajemen memiliki akses yang lebih besar untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran perusahaan agar laporan keuangan mencerminkan kinerja yang lebih baik dari keadaan sebenarnya.

b. *Sales Growth*

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari penjualan produk atau jasa dalam periode tertentu (Anggreani & Arfianti, 2024). Pendapatan pemegang saham akan meningkat jika laba dari penjualan terus meningkat setiap tahunnya. Namun, tingkat penjualan yang tinggi juga dapat memunculkan dorongan bagi manajer untuk mengambil langkah-langkah tertentu. Seiring dengan semakin tingginya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, manajer akan semakin terdorong untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan peningkatan penjualan.

c. **Struktur Modal**

Struktur modal adalah kombinasi dana yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan untuk membiayai operasional dan investasinya (Wiyono & Kusuma, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah utang

dalam struktur modal perusahaan dapat meningkatkan kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman sedangkan tingkat laba yang diperoleh semakin rendah. Kondisi ini dapat mendorong pihak manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba karena perusahaan harus membayar dividen kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Halim & Samosir (2024) adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan seperti manajer, pimpinan, dan anggota komite. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh manajer, maka semakin besar kemungkinan manajer mengubah laporan keuangan untuk mencapai tujuan pribadi, seperti meningkatkan nilai saham atau memenuhi sasaran kinerja. Kecenderungan praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh jumlah saham yang dimiliki manajer suatu perusahaan.

e. Manajemen Laba

Menurut Fahmi (2015) manajemen laba adalah suatu tindakan untuk mengukur laba sesuai keinginan pihak tertentu, terutama manajemen perusahaan. Manajemen laba merupakan tindakan yang sifatnya mengambil keuntungan jangka pendek, tanpa menunggu proses yang sewajarnya. Dorongan pihak manajemen untuk melakukannya adalah ingin menunjukkan kepada para pemegang saham bahwa prestasi (kinerja) perusahaan semakin lama semakin baik, sehingga terdapat kemungkinan pihak manajemen perusahaan akan dipertahankan karena prestasinya yang menonjol tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja oleh manajer atau pembuat laporan keuangan

untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menggunakan teknik akuntansi yang menguntungkan dan memanfaatkan kekuasaan mereka.

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Free Cash Flow*

Arus kas bebas menurut Wiyogo et al, (2021) menunjukkan jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah dikurangi pengeluaran yang digunakan untuk mendukung operasional dan investasi modalnya. Arus kas bebas dapat diukur dengan mengurangi arus kas operasional dengan arus kas investasi kemudian dibagi dengan total aset pada periode yang sama (Andriani & Muklis, 2024). Berdasarkan definisi tersebut, maka *free cash flow* dapat diprosikan dengan rumus berikut:

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Sales Growth*

Karina & Sutandi (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan nilai penjualan antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan. Pertumbuhan penjualan merupakan prosentase yang menunjukkan perubahan penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya (Winata & Winata, 2023). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berdasarkan definisi tersebut dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

c. Struktur Modal

Struktur modal dapat diproyeksikan menggunakan rasio *leverage* yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2017). Rasio *Leverage* mengukur hubungan antara total liabilitas (utang) dengan ekuitas pemegang saham. Berdasarkan definisi tersebut, struktur modal dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggunakan rumus berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Kepemilikan Manajerial

Menurut Hidayanti & Paramita (2014) kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan total saham kepemilikan perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagaimana telah didefinisikan dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham milik manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

e. Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Sulistyanto (2014) dapat teridentifikasi lebih efektif menggunakan *Modified Jones Model* yang memiliki tingkat akurasi lebih tinggi. Menurut Sochib (2015) *Modified Jones Model* melalui pendekatan *Discretionary Accrual* (DA) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai Total Accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai Non Discretionary Accruals (NDA) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Discretionary Accruals (DA) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

ε = Error

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran nilai dari variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif secara akurat. Oleh karena itu setiap instrumen penelitian harus memiliki skala. Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel dapat dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Skala Ukuran
Variabel Dependen			
Manajemen Laba	<i>Discretionary Accruals</i>	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
Variabel Independen			
<i>Free Cash Flow</i>	<i>Free Cash Flow</i>	$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Sales Growth</i>	<i>Sales Growth</i>	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$	Rasio
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah saham milik manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

Sumber : Sohib (2015), Andriani & Muklis (2024), Winata & Winata (2023), Fahmi (2017), dan Hidayanti & Paramita (2014)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi Pustaka. Studi dokumentasi mencakup proses pengumpulan, pencatatan dan dokumentasi data yang relevan dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2021-2023. Sedangkan metode studi pustaka yaitu peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan jurnal yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yaitu *free cash flow*, *sales growth*, struktur modal, dan kepemilikan manajerial dalam manajemen laba dengan menggunakan alat bantu *Microsoft Excel*. Data yang dikumpulkan untuk analisis bersumber dari internal yaitu laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Pengumpulan data berfokus pada informasi yang diperlukan oleh peneliti dan berasal dari sumber terpercaya.

b. Menghitung dan Mengolah Data

Menghitung dan mengolah data perusahaan terkait *free cash flow*, *sales growth*, struktur modal dan kepemilikan manajerial dengan menggunakan proksi yang telah ditentukan:

- 1) *Free Cash Flow* dapat dihitung dengan menggunakan rumus arus kas operasi dikurangi arus kas investasi dan dibagi dengan total asset.
- 2) *Sales Growth* dapat dihitung dengan mengurangi penjualan pada tahun berjalan dengan penjualan di tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan pada tahun sebelumnya.

- 3) Struktur modal dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan hasil dari pembagian total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan.
- 4) Kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan jumlah saham milik manajemen yang dibagi dengan total saham yang beredar.

c. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan dengan menyusun dan menyajikan data dalam bentuk tabel yang sistematis agar lebih mudah dibaca dan dianalisis. Setelah itu, memasukkan data variabel independen terhadap manajemen laba yang dihitung menggunakan alat bantu *Microsoft Excel*.

d. Uji Analisis Data

Melakukan uji analisis data menggunakan aplikasi SPSS, yaitu uji asumsi klasik yang meliputi:

- 1) Uji normalitas
 - 2) Uji multikolonieritas
 - 3) Uji heteroskedastisitas
 - 4) Uji autokorelasi
- (a) Mendeskripsikan output data yang dihasilkan dengan SPSS
 - (b) Melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasilnya.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang variabel-variabel dalam suatu penelitian. Metode ini mencakup pengukuran

seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel yang diamati. Dengan demikian, statistik ini berfungsi merangkum dan menganalisis data secara efektif, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami karakteristik dan distribusi data yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk meneliti data apakah data tersebut memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017). Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Penggunaan uji ini penting untuk mengetahui apakah asumsi normalitas terpenuhi atau sebaliknya. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dari model ini dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka distribusi dari model ini tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Dalam analisis ini, nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) digunakan untuk mengidentifikasi adanya tanda-tanda multikolonieritas. Uji multikolonieritas dilakukan dengan memeriksa kriteria VIF,

di mana nilai VIF yang tinggi menandakan adanya potensi multikolonieritas yang signifikan antara variabel independent. Selain itu, koefisien korelasi antar variabel bebas juga dievaluasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat di antara mereka. Hasil dari uji ini akan membantu peneliti dalam memvalidasi kecocokan model regresi dan memastikan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka data berindikasi multikolonieritas antar variabel yang diuji. Akan tetapi, jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka data tidak berindikasi multikolonieritas (tidak terjadi) antar variabel yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidakseragaman varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yang bias mempengaruhi keakuratan estimasi dan interpretasi hasil regresi. Salah satu metode untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan meregresikan absolut nilai residual terhadap variabel-variabel independen dalam model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah varians residual meningkat atau menurun secara signifikan seiring dengan perubahan nilai dari variabel independen. Keputusan uji Glejser didasarkan pada pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dari nilai absolut residual. Dengan demikian, penggunaan uji Glejser menjadi alat penting dalam memvalidasi asumsi klasik

dalam analisis regresi, memastikan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dengan data penelitian. Prinsip pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier. Autokorelasi seringkali terjadi karena adanya observasi yang saling berhubungan sepanjang waktu. Sesuai dengan prinsip dasar, model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi, karena keberadaannya dapat mengganggu interpretasi serta keandalan hasil analisis regresi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam suatu model regresi, kita dapat menggunakan pengujian nilai Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson menghitung nilai statistik berdasarkan perbandingan antara autokorelasi pada residual dengan residual dan periode sebelumnya. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Ketentuan Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Durbin-Watson	Simpulan
$< 1,10$	Ada autokorelasi
1,10 hingga 1,54	Tanpa simultan
1,55 hingga 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 hingga 2,90	Tanpa simultan
$> 2,91$	Ada autokorelasi

Sumber : Gunawan (2017)

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan pola hubungan antara dua variabel atau lebih melalui persamaan, serta untuk memprediksi kondisi di masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$ML = \alpha + b_1FCF + b_2SG + b_3SM + b_4KM + e$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

FCF = *Free Cash Flow*

SG = *Sales Growth*

SM = Struktur Modal

KM = Kepemilikan Manajerial

e = Error

a. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau disebut dengan Uji F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah model regresi cukup layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan melihat apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian ini menggunakan tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi α

= 0,05 (5%). Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\alpha \leq 0,05$ (5%), maka model tersebut secara keseluruhan dinyatakan layak.
- 2) Jika nilai signifikansi $\alpha \geq 0,05$ (5%), maka model tersebut dinyatakan tidak layak untuk digunakan.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabilitas variabel independent. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen seperti *free cash flow*, *sales growth*, struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara kolektif dapat menjelaskan variasi yang signifikan dalam praktik manajemen laba yang diamati. Temuan ini memeberikan wawasan mengenai sejauh mana pengaruh variabel independen tersebut terhadap manajemen laba di konteks perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

3.8.4 Pengujian Hipotesis dengan Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t (uji parsial) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh masing-masing variabel dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Proses pengujian t (uji parsial) meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menetapkan hipotesis

H1= *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

H2= *Sales growth* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

H3= Struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

H4= Kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

b. Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05, Artinya jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ hipotesis diterima dan berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- c. Menentukan besar nilai t tabel

Rumus dalam menentukan t tabel yaitu $(df) = n - k - 1$ atau langsung melihat t tabel untuk mengetahui nilai t tabel. Namun, untuk mengetahui nilai t hitung, nilai statistik harus digunakan terlebih dahulu dengan pertimbangan:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standart error}}$$

- d. Langkah terakhir yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

